Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global
Volume 5, Nomor 4, November 2026
e-ISSN: 2962-0848; p-ISSN: 2964-5271, Hal. 138-152
DOI: https://doi.org/10.30640/cakrawala.v5i4.8012
Tersedia: https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Cakrawala

Smart Tourism: Connecting Kalapagenep to The World

Irwan Taslapratama[1*], Cinto Hasanah Fitri[2], Na'afi Amalia Sari[3], Ade Zamsi Fartama[4], Veronicah Augustino Kimweri[5]

[1]Program Studi Agroteknologi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia
[2]Program Studi Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia
[3]Program Studi Matematika, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia
[4]Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia
[5]Program Studi Manajemen Strategi, Universitas Indonesia, Indonesia
**Penulis Korespondensi: irwantasla@uin-suska.ac.id*

Article History:
Naskah Masuk: 13 Juli 2026;
Revisi: 20 Agustus 2026;
Diterima: 2 Oktober 2026;
Terbit: 01 November 2026;

Keywords: *Cibeureum Beach; Community Service; International Community Service Program; Kalapagenep Village;Smart Tourism.*

Abstract: *Kalapagenep Village, Cikalong District, Tasikmalaya Regency, has coastal tourism potential in the form of Cibeureum Beach with its beautiful sunrise and sunset, as well as local products such as coconut sugar and broomsticks. However, this potential has not been optimally developed due to limited facilities, a weak area identity, cleanliness conditions that need improvement, and minimal utilization of digital technology. The International Community Service Program (KKN) III BKS – PTN West 2026 Group 12 was conducted in Kampung Cipangasih, Desa Kalapagenep using participatory and collaborative methods with village officials, Pokdarwis, and the community, through stages of observation, discussion and coordination, planning, and program implementation. The results of the activities show an increase in the identity and attractiveness of Cibeureum Beach, children's motivation for learning and religious activities, support for public health services, and the cleanliness of the coastal environment. The obstacles faced include limited mobilization, learning facilities, healthcare personnel, and community concern for cleanliness, which were addressed through coordination, optimization of existing resources, and direct education to the community. This activity is expected to be sustainable through increased community participation and coordination between students, village officials, and the community.*

Abstrak

Desa Kalapagenep, Kecamatan Cikalong, Kabupaten Tasikmalaya, memiliki potensi wisata pesisir berupa Pantai Cibeureum dengan keindahan sunrise dan sunset, serta produk lokal seperti gula kelapa dan sapu lidi. Namun, potensi tersebut belum dikembangkan secara optimal karena keterbatasan fasilitas, identitas kawasan yang belum kuat, kondisi kebersihan yang perlu ditingkatkan, dan pemanfaatan teknologi digital yang masih minim. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Internasional III BKS – PTN Barat 2026 Kelompok 12 dilaksanakan di Kampung Cipangasih, Desa Kalapagenep dengan menggunakan metode partisipatif dan kolaboratif bersama perangkat desa, Pokdarwis, dan masyarakat, melalui tahapan observasi, diskusi dan koordinasi, perencanaan, serta pelaksanaan program. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan identitas dan daya tarik Pantai Cibeureum, motivasi belajar dan keagamaan anak, dukungan pelayanan kesehatan masyarakat, serta kebersihan lingkungan pesisir. Hambatan yang dihadapi meliputi keterbatasan mobilisasi, fasilitas pembelajaran, tenaga kesehatan, dan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan, yang diatasi melalui koordinasi, optimalisasi sumber daya yang ada, serta edukasi langsung kepada masyarakat. Kegiatan ini diharapkan dapat berkelanjutan melalui peningkatan partisipasi masyarakat dan koordinasi antara mahasiswa, perangkat desa, serta masyarakat.

Kata Kunci: Desa Kalapagenep; KKN Internasional; Pantai Cibeureum; Pengabdian Masyarakat; Smart tourism.

1. PENDAHULUAN

Desa Kalapagenep merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Cikalong, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat yang terdiri dari tujuh kampung, yaitu Kampung Desa Kolot, Kampung Desa Setiamulyah, Kampung Desa Sirnagalih, Kampung Desa Sukamaju, Kampung Desa Sukajaya, Kampung Desa Cikaler, dan Kampung Desa Cipangasih. Dalam pelaksanaan KKN Internasional, Kelompok 12 berlokasi di Kampung Cipangasih, yang merupakan salah satu wilayah administratif Desa Kalapagenep.

Kampung Cipangasih menjadi tempat mahasiswa KKN berinteraksi dan melaksanakan berbagai kegiatan bersama masyarakat. Wilayah ini memiliki potensi ekonomi yang beragam, antara lain pembuatan gula kelapa, produksi sapu lidi, pertanian, perikanan, UMKM, dan pariwisata. Keberagaman potensi tersebut menjadi salah satu aspek yang mendukung pelaksanaan kegiatan KKN dalam upaya mengenali dan mengembangkan potensi lokal masyarakat.

Desa Kalapagenep memiliki berbagai potensi ekonomi dan pariwisata yang dapat dikembangkan dengan memanfaatkan sumber daya lokal dan teknologi digital. Salah satu potensi utama adalah pariwisata pesisir, khususnya Pantai Cibeureum. Pantai Cibeureum memiliki keunggulan berupa pemandangan matahari terbit (sunrise) dan matahari terbenam (sunset) yang indah, sehingga menjadi daya tarik alami yang berpotensi menarik lebih banyak wisatawan.

Potensi tersebut dapat dikembangkan melalui peningkatan fasilitas wisata, seperti papan penunjuk arah, papan informasi, landmark, dan pembangunan kafe atau tempat nongkrong yang dapat menjadi ruang bagi wisatawan untuk bersantai sambil menikmati pemandangan sunrise dan sunset. Keberadaan kafe atau tempat nongkrong juga dapat menjadi peluang usaha bagi masyarakat sekitar sekaligus menambah daya tarik Pantai Cibeureum.

Pengembangan potensi desa pada dasarnya perlu dilakukan dengan memperhatikan keterlibatan masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan. Pendekatan pembangunan berbasis masyarakat memungkinkan potensi lokal dikembangkan berdasarkan kebutuhan, sumber daya, dan kondisi sosial masyarakat setempat. Penelitian mengenai community-based tourism menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan pengelolaan pariwisata dapat mendukung keberlanjutan lingkungan, pelestarian nilai lokal, sekaligus memberikan peluang terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat (Hanafi, 2024; Hariyadi et al., 2024). Dalam konteks wilayah pesisir, pemberdayaan masyarakat juga menjadi aspek penting karena pengembangan destinasi wisata perlu mempertimbangkan keseimbangan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan (Mahadiansar et al., 2023).

Pemanfaatan teknologi digital juga menjadi salah satu strategi yang dapat digunakan untuk memperluas jangkauan promosi potensi desa. Pemasaran digital melalui media sosial dan platform digital dapat membantu pelaku UMKM memperkenalkan produk kepada konsumen yang lebih luas serta membangun kesadaran terhadap merek dan produk lokal (Malik et al., 2022; Sultoni et al., 2022). Dalam konteks pariwisata pedesaan, kualitas aktivitas pemasaran digital juga berkaitan dengan citra destinasi dan minat calon wisatawan untuk berkunjung (Digital Marketing's Impact on Rural Destinations' Image, 2023). Oleh karena itu, pengembangan potensi Pantai Cibeureum serta produk lokal Desa Kalapagenep dapat diarahkan tidak hanya pada peningkatan fasilitas secara fisik, tetapi juga pada penguatan promosi dan pemanfaatan media digital.

Selain pariwisata, masyarakat Desa Kalapagenep memiliki produk lokal seperti sapu lidi dan gula kelapa yang berpotensi dikembangkan sebagai produk unggulan desa. Pemanfaatan teknologi digital dapat dilakukan dengan meningkatkan pemasaran melalui media sosial dan marketplace, membuat foto dan video produk yang menarik, serta menyediakan informasi mengenai harga, cara pemesanan, dan kontak penjual. Dengan pemasaran digital, produk lokal tidak hanya dipasarkan kepada masyarakat sekitar, tetapi juga berpeluang menjangkau konsumen dari luar daerah.

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan KKN Internasional Kelompok 12 di Desa Kalapagenep, ditemukan beberapa permasalahan yang menjadi dasar dalam perumusan program kerja. Pada sektor pariwisata, Pantai Cibeureum memiliki potensi alam yang cukup besar, terutama keindahan sunrise dan sunset, namun masih menghadapi kendala berupa kurangnya pemeliharaan, keterbatasan fasilitas pendukung, dan kondisi kebersihan pantai yang masih perlu ditingkatkan. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam mempromosikan potensi wisata dan produk lokal seperti gula kelapa dan sapu lidi juga masih belum optimal. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pengembangan fasilitas wisata sekaligus pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan daya tarik dan eksposur potensi Desa Kalapagenep.

Permasalahan tersebut sejalan dengan tantangan yang umum ditemukan dalam pengembangan destinasi wisata berbasis masyarakat, terutama berkaitan dengan keterbatasan fasilitas, kapasitas pengelolaan, promosi, serta keterlibatan masyarakat dalam pengembangan destinasi. Pengembangan pariwisata berkelanjutan membutuhkan kolaborasi antara masyarakat, pemerintah desa, pengelola wisata, dan pihak lain yang berkepentingan agar pengembangan destinasi tidak hanya berorientasi pada peningkatan jumlah pengunjung, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan lingkungan dan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal (Risfandini, 2024; Zakaria, 2024). Dengan demikian, identifikasi permasalahan melalui

observasi lapangan menjadi tahap penting dalam menentukan bentuk intervensi yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa.

Pada sumber daya manusia, masih terdapat keterbatasan pengetahuan dan keterampilan sebagian masyarakat, terutama dalam pemanfaatan teknologi dan pengembangan potensi ekonomi lokal. Sementara itu, dalam bidang pendidikan, anak-anak di wilayah tersebut masih membutuhkan pendampingan belajar serta tambahan informasi dan edukasi untuk meningkatkan wawasan dan motivasi mereka terhadap pendidikan. Berdasarkan permasalahan tersebut, KKN Internasional Kelompok 12 merumuskan berbagai program kerja yang mencakup pengembangan pariwisata, pendidikan, keagamaan, kesehatan, kegiatan sosial, dan lingkungan. Program-program tersebut diharapkan dapat menjadi bentuk kontribusi mahasiswa dalam membantu menjawab permasalahan yang ditemukan sekaligus mengoptimalkan potensi yang dimiliki Desa Kalapagenep.

SAPA Cibeureum (Sunset Area Pantai Cibeureum) merupakan program kerja utama KKN Internasional Kelompok 12 yang berfokus pada pengembangan potensi wisata Pantai Cibeureum. Program ini dilatarbelakangi oleh kondisi pantai yang masih relatif sepi pengunjung, kurangnya fasilitas pendukung, belum kuatnya identitas kawasan, dan kondisi kebersihan yang masih perlu ditingkatkan. Melalui program ini, mahasiswa melakukan pengembangan fasilitas berupa direction sign, park sign, landmark, dan evacuation sign. Program ini bertujuan untuk meningkatkan daya tarik, visibilitas, kenyamanan, dan keamanan Pantai Cibeureum. Manfaat yang diharapkan adalah meningkatnya pengalaman wisatawan, semakin mudahnya pengunjung memperoleh informasi, serta terbukanya peluang pengembangan pariwisata dan ekonomi masyarakat Desa Kalapagenep.

GARUDA (Gerakan Sahabat Belajar dan Edukasi Masa Depan) merupakan program yang bergerak di bidang pendidikan dengan sasaran utama anak-anak di Desa Kalapagenep. Program ini dilaksanakan sebagai respons terhadap masih terbatasnya pendampingan belajar dan informasi pendidikan yang diperoleh anak-anak. Dalam bidang pendidikan, pendampingan belajar di lingkungan masyarakat dapat menjadi salah satu bentuk dukungan terhadap motivasi belajar anak. Penelitian Nuha dan Munawaroh (2022) menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan belajar yang dilakukan oleh pemuda di wilayah pedesaan dapat membantu meningkatkan motivasi belajar anak. Selain itu, kegiatan bimbingan kelompok juga dapat memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar (Susiani et al., 2021). Oleh karena itu, kegiatan pendampingan belajar yang dilaksanakan melalui program GARUDA diarahkan tidak hanya untuk membantu anak memahami materi pembelajaran, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang interaktif dan mendorong motivasi mereka.

NGABER (Ngaji Bersama) merupakan program yang berfokus pada kegiatan keagamaan melalui aktivitas mengaji dan pembelajaran nilai-nilai agama bersama anak-anak. Program ini bertujuan memberikan pendampingan dalam pembelajaran Al-Qur'an sekaligus membentuk karakter dan akhlak anak melalui nilai-nilai keagamaan. Penelitian mengenai pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an menunjukkan bahwa penanaman nilai tauhid, akhlak, dan ibadah sejak usia anak memiliki peran dalam pembentukan karakter (Zaitun et al., 2023). Penelitian lain mengenai program baca tulis Al-Qur'an juga menunjukkan bahwa pembiasaan membaca dan mempelajari Al-Qur'an dapat digunakan sebagai bagian dari pembentukan karakter religius anak (Jumriani et al., 2021). Oleh karena itu, program NGABER dilaksanakan sebagai bentuk pendampingan pembelajaran Al-Qur'an sekaligus penguatan nilai-nilai positif pada anak.

GERIMUN (Gerakan Imunisasi) merupakan program yang berfokus pada dukungan terhadap kegiatan imunisasi masyarakat. Program ini dilaksanakan melalui keterlibatan mahasiswa dalam membantu pelaksanaan kegiatan imunisasi serta mendukung pemberian informasi kepada masyarakat mengenai pentingnya imunisasi. Program ini bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya imunisasi dan mendukung pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat. Manfaat yang diharapkan adalah meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai imunisasi serta terciptanya dukungan terhadap upaya pencegahan penyakit melalui pelayanan kesehatan..

SAPA Sehat (Sambang Pelayanan Kesehatan) merupakan program yang berfokus pada kegiatan kesehatan masyarakat melalui kunjungan dan pendampingan pelayanan kesehatan. Program ini bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan dan mendorong pemanfaatan pelayanan kesehatan yang tersedia di desa. Melalui kegiatan tersebut, masyarakat diharapkan memperoleh informasi dan pendampingan terkait kesehatan, sementara mahasiswa memperoleh pengalaman dalam berinteraksi dan membantu kegiatan pelayanan kesehatan masyarakat.

Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan kesehatan merupakan bagian penting dalam mendukung keberlangsungan pelayanan kesehatan di tingkat lokal. Dalam konteks imunisasi, komunikasi, edukasi, pemantauan, serta keterlibatan berbagai pemangku kepentingan menjadi unsur penting dalam meningkatkan penerimaan dan keberlanjutan program imunisasi. World Health Organization (2021) melalui Immunization Agenda 2030 menekankan pentingnya komunikasi, advokasi, kepemilikan, akuntabilitas, serta keterlibatan berbagai pihak dalam pelaksanaan program imunisasi. Oleh sebab itu, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan GERIMUN dan SAPA Sehat diarahkan sebagai bentuk dukungan terhadap kegiatan pelayanan

dan edukasi kesehatan yang telah berjalan di masyarakat.

Semarak Kalapagenep merupakan program yang dilaksanakan dalam rangka memperingati Hari Kemerdekaan Republik Indonesia melalui berbagai kegiatan perlombaan dan kegiatan masyarakat. Program ini bertujuan meningkatkan partisipasi masyarakat, mempererat hubungan sosial antarwarga, serta menumbuhkan semangat kebersamaan dan nasionalisme. Manfaat kegiatan ini adalah terciptanya ruang interaksi dan hiburan bagi masyarakat serta meningkatnya rasa kebersamaan dan solidaritas antarwarga Desa Kalapagenep. GEMBIRA (Gerakan Edukasi, Mengenal Diri, Bermain, dan Berkreasi Anak) merupakan program yang berfokus pada pengembangan potensi anak-anak TK melalui kegiatan edukasi, permainan, dan aktivitas kreatif. Program ini bertujuan menciptakan ruang belajar yang menyenangkan sekaligus membantu anak mengembangkan kreativitasnya. Pada anak usia dini, kegiatan bermain dapat menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran karena anak memperoleh kesempatan untuk belajar melalui pengalaman yang aktif dan menyenangkan. Kajian mengenai play-based learning menunjukkan bahwa kegiatan bermain yang terstruktur dapat mendukung perkembangan kognitif anak, termasuk kemampuan pemecahan masalah, berpikir logis, dan berpikir simbolik. Oleh karena itu, kegiatan GEMBIRA dirancang dengan memadukan unsur edukasi, permainan, dan kreativitas agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih interaktif dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Gerak Pesisir merupakan program yang berfokus pada peningkatan kebersihan dan kepedulian terhadap lingkungan pesisir, khususnya di kawasan Pantai Cibeureum. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan pembersihan pantai dan pengumpulan sampah sebagai bentuk kepedulian terhadap kondisi lingkungan. Tujuan program adalah menciptakan kawasan pantai yang lebih bersih dan nyaman serta meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga lingkungan pesisir. Kegiatan pembersihan pantai yang melibatkan mahasiswa dan masyarakat dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekaligus mendorong keterlibatan masyarakat dalam menjaga kawasan pesisir. Kegiatan beach clean-up yang dilaksanakan pada kawasan wisata pesisir menunjukkan bahwa aksi langsung yang disertai edukasi lingkungan dapat digunakan sebagai bentuk penguatan kesadaran masyarakat terhadap permasalahan sampah pesisir (Husna et al., 2023; Afriani et al., 2025). Dengan demikian, program Gerak Pesisir tidak hanya diarahkan untuk membersihkan kawasan Pantai Cibeureum, tetapi juga sebagai upaya membangun kepedulian masyarakat terhadap keberlanjutan lingkungan pesisir.

2. METODE

Pelaksanaan program kerja KKN Internasional Kelompok 12 di Desa Kalapagenep dilakukan dengan menggunakan metode partisipatif dan kolaboratif, yaitu melibatkan mahasiswa, perangkat desa, Pokdarwis, dan masyarakat dalam proses perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan. Tahap awal dilakukan melalui observasi dan survei lapangan untuk mengetahui kondisi, kebutuhan, permasalahan, serta potensi yang terdapat di lingkungan desa. Hasil survei tersebut kemudian menjadi dasar bagi mahasiswa dalam menentukan program yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat.

Pendekatan partisipatif dipilih karena program KKN tidak hanya menempatkan mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan, tetapi juga sebagai fasilitator yang bekerja bersama masyarakat dalam mengidentifikasi permasalahan dan menentukan bentuk kegiatan yang sesuai dengan kondisi lokal. Pendekatan semacam ini sejalan dengan konsep Participatory Rural Appraisal (PRA), yang menempatkan masyarakat sebagai pihak yang terlibat dalam proses identifikasi potensi, permasalahan, perencanaan, dan pengembangan solusi. Dalam pelaksanaan KKN, pendekatan berbasis partisipasi memungkinkan mahasiswa untuk memahami kebutuhan masyarakat secara lebih kontekstual serta mendorong masyarakat terlibat dalam proses pembangunan desa (Alifa et al., 2023). Pendekatan service-learning juga menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa bersama organisasi dan masyarakat lokal dapat menjadi sarana untuk mengidentifikasi aset serta kebutuhan masyarakat sekaligus memberikan pengalaman pembelajaran bagi mahasiswa (Albanesi, 2023; Preradović et al., 2022).

Pengumpulan informasi dalam kegiatan ini dilakukan melalui observasi lapangan, diskusi, koordinasi, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengidentifikasi kondisi lingkungan, potensi, dan permasalahan yang terdapat di desa. Diskusi dan koordinasi dilakukan dengan perangkat desa, Pokdarwis, serta masyarakat untuk memperoleh informasi tambahan dan menyusun prioritas kegiatan. Dokumentasi digunakan untuk mencatat proses pelaksanaan kegiatan dan menjadi bahan evaluasi. Pola tersebut digunakan untuk memastikan bahwa program yang dilaksanakan memiliki keterkaitan dengan kebutuhan masyarakat dan kondisi nyata di lapangan.

Setelah melakukan survei, mahasiswa melakukan diskusi dan koordinasi bersama perangkat Desa Kalapagenep untuk menyampaikan hasil identifikasi permasalahan serta membahas program yang akan dilaksanakan. Diskusi juga dilakukan bersama anggota kelompok KKN untuk menentukan prioritas kegiatan, pembagian tugas, kebutuhan sumber daya, serta teknis pelaksanaan program. Dalam program yang berkaitan dengan pariwisata, mahasiswa turut melakukan koordinasi dengan Pokdarwis sebagai pihak yang memiliki

keterlibatan dalam pengelolaan dan pengembangan Pantai Cibeureum.

Tahap selanjutnya adalah perencanaan dan persiapan kegiatan, yang meliputi penyusunan konsep, penentuan lokasi, pengadaan material dan perlengkapan, penyusunan jadwal, serta pembagian tugas kepada anggota kelompok. Setelah seluruh persiapan dilakukan, program kemudian dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Selama proses pelaksanaan, dilakukan koordinasi dengan pihak terkait dan penyesuaian kegiatan dengan kondisi di lapangan.

Tahap akhir kegiatan adalah evaluasi dan refleksi terhadap pelaksanaan program. Evaluasi dilakukan melalui diskusi bersama anggota kelompok, perangkat desa, pengelola kegiatan, dan masyarakat yang terlibat. Evaluasi mencakup keterlaksanaan kegiatan, respons masyarakat, kendala yang ditemukan, serta manfaat awal yang dirasakan oleh sasaran program. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan refleksi mahasiswa sekaligus sebagai dasar untuk mengidentifikasi kegiatan yang dapat dilanjutkan atau dikembangkan oleh masyarakat dan pihak terkait setelah program KKN selesai. Pendekatan evaluatif tersebut penting dalam kegiatan pengabdian karena keberlanjutan program tidak hanya ditentukan oleh terlaksananya kegiatan, tetapi juga oleh kemampuan masyarakat dan pemangku kepentingan lokal untuk melanjutkan manfaat kegiatan setelah pendampingan mahasiswa berakhir.

Tabel 1. Jadwal dan Program Kegiatan KKN Internasional Kelompok 12

No	Program Kerja	Tanggal dan Lokasi Kegiatan
1	SAPA Cibeureum (Sunset Area Pantai Cibeureum)	18–20 Agustus 2026 (Pantai Cibeureum)
2	GARUDA (Gerakan Sahabat Belajar dan Edukasi Masa Depan)	03 Agustus 2026 (SDN Kalapagenep); 06 Agustus 2026 (SDN Setiamulya); 11 Agustus 2026 (SDN Desa Kolot)
3	NGABER (Ngaji Bersama)	Senin, Selasa, Rabu, Jum'at, Sabtu, dan Minggu (Mushola Cipangasih)
4	GERIMUN (Gerakan Imunisasi)	03 Agustus 2026 (SDN Setiamulya dan SDN Kalapagenep)
5	SAPA Sehat (Sambang Pelayanan Kesehatan)	14 Agustus 2026 (Posyandu Tulip Setiamulya)
6	Semarak Kalapagenep	24 Juli – 17 Agustus 2026 (Desa Kalapagenep)
7	GEMBIRA (Gerakan Edukasi, Mengenal Diri, Bermain, dan Berkreasi Anak)	10 Agustus 2026 (TK PGRI Tunas Harapan)
8	Gerak Pesisir	1 Agustus 2026 (Pantai Cibeureum)

3. HASIL

SAPA Cibeureum

Program kerja Sapa Cibeureum berhasil dilaksanakan pada tanggal 18–20 Agustus. Program ini sebagai upaya mendukung pengembangan Pantai Cibeureum menjadi kawasan wisata yang lebih menarik, tertata, dan mudah dikenali oleh pengunjung. Salah satu hasil utama dari program ini adalah pembuatan dan pemasangan plang bertuliskan "Cibeureum Beach" serta landmark sebagai penanda kawasan wisata. Sebelum pelaksanaan program, kawasan Pantai Cibeureum belum memiliki penanda atau identitas visual yang cukup terlihat serta fasilitas pendukung kebersihan yang memadai. Setelah program dilaksanakan, Pantai Cibeureum memiliki identitas berupa plang dan landmark yang dapat menjadi penanda sekaligus daya tarik bagi pengunjung. Hasil program ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan Pokdarwis dalam memperkenalkan serta mengembangkan Pantai Cibeureum sebagai salah satu potensi wisata Desa Kalapagenep.

Garuda

Program kerja Garuda berhasil dilaksanakan di tiga sekolah dasar, yaitu pada tanggal 3 Agustus di SDN Kalapagenep, tanggal 6 Agustus di SDN Setiamulya, dan tanggal 11 Agustus di SDN Desa Kolot dengan sasaran kelas 5 dan 6. Kegiatan ini berupa pemberian edukasi mengenai pentingnya melanjutkan pendidikan, organisasi, dan budaya serta pengenalan berbagai informasi mengenai beasiswa dan menuliskan berbagai harapan dan mimpi di pojok harapan yang telah disiapkan oleh mahasiswa. Kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi dan interaksi bersama siswa agar mereka lebih memahami pentingnya pendidikan dan memiliki motivasi untuk melanjutkan sekolah; selain itu pojok harapan juga sebagai bentuk pengingat dan motivasi bagi siswa untuk terus belajar serta berusaha mencapai cita-cita yang telah mereka tuliskan. Siswa mengikuti kegiatan dengan antusias dan aktif dalam berdiskusi maupun menjawab pertanyaan yang diberikan. Melalui program ini, siswa memperoleh wawasan baru mengenai peluang pendidikan dan pentingnya berorganisasi. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian siswa cenderung lebih memilih untuk bekerja setelah menyelesaikan pendidikan dan tidak ingin melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi karena keterbatasan informasi dan motivasi mengenai pendidikan lanjutan. Setelah mengikuti kegiatan GARUDA, siswa mendapatkan pemahaman dan wawasan baru mengenai pentingnya pendidikan serta berbagai peluang yang dapat mereka raih. Kegiatan ini turut meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa untuk melanjutkan pendidikan serta mengejar cita-cita di masa depan.

Gembira

Program kerja Gembira berhasil dilaksanakan di TK PGRI Tunas Harapan dengan sasaran anak-anak usia dini. Kegiatan dilakukan melalui pembelajaran yang dikemas secara menyenangkan dengan menggunakan metode bermain, bernyanyi, dan aktivitas kreatif yang disesuaikan dengan usia anak. Selama kegiatan berlangsung, anak-anak mengikuti setiap aktivitas dengan antusias dan aktif. Penyampaian materi melalui lagu dan permainan membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan sehingga anak-anak lebih mudah mengikuti dan memahami materi yang diberikan. Selain memperoleh pengalaman belajar yang berbeda, kegiatan ini juga memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berinteraksi, bermain, dan berkreasi bersama mahasiswa. Sebelum kegiatan dilaksanakan, proses pembelajaran anak lebih banyak dilakukan melalui kegiatan rutin di dalam kelas. Setelah adanya program GEMBIRA, anak-anak mendapatkan pengalaman belajar yang lebih interaktif melalui kombinasi edukasi, permainan, dan nyanyian. Kegiatan ini juga membantu meningkatkan keberanian anak untuk berinteraksi, berpartisipasi, dan mengekspresikan diri dalam suasana belajar yang menyenangkan.

SAPA Sehat

Program Sapa Sehat merupakan salah satu program kerja pendukung yang dilaksanakan untuk membantu pelayanan kesehatan bagi bayi dan balita melalui kegiatan Posyandu. Program ini telah dilaksanakan di Posyandu Cipangasih pada 4 Agustus 2026 dan Posyandu Tulip Setiamulya pada 14 Agustus 2026, dengan sasaran utama bayi dan balita yang mengikuti kegiatan Posyandu. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa bekerja sama dengan bidan dan kader Posyandu dalam membantu proses pemeriksaan dan pemantauan pertumbuhan bayi dan balita. Kegiatan yang dilakukan meliputi pengukuran berat badan, tinggi badan, lingkar kepala, lingkar lengan, dan lingkar pinggang, serta membantu dalam proses pemberian vitamin kepada bayi dan balita. Mahasiswa mengikuti arahan dari bidan dan kader dalam setiap tahapan kegiatan sehingga pelayanan dapat berlangsung dengan tertib dan sesuai dengan prosedur yang diterapkan di Posyandu. Sebelum kegiatan dilaksanakan, proses pelayanan Posyandu dilakukan oleh bidan dan kader dengan keterlibatan mahasiswa yang belum ada. Setelah program dilaksanakan, mahasiswa dapat membantu memperlancar proses pemeriksaan dan pengukuran, sehingga bidan dan kader dapat lebih terbantu dalam memberikan pelayanan kepada bayi dan balita. Selain itu, kegiatan ini memberikan pengalaman secara langsung kepada mahasiswa dalam berinteraksi dengan masyarakat dan berpartisipasi dalam kegiatan pelayanan kesehatan dasar.

Gerak Pesisir

Program kerja Gerak Pesisir berhasil dilaksanakan di Pantai Cibeureum pada tanggal 1 Agustus melibatkan mahasiswa KKNI dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Kegiatan dilakukan melalui aksi bersih-bersih pantai dengan memungut sampah plastik dan sampah lainnya yang berserakan di sekitar kawasan pantai. Sebelum kegiatan dilaksanakan, masih terdapat sampah yang berserakan di beberapa area Pantai Cibeureum sehingga kondisi lingkungan terlihat kurang bersih. Setelah kegiatan, sampah yang terkumpul berhasil dibersihkan dan kawasan pantai menjadi lebih rapi dan nyaman. Selain memberikan dampak langsung terhadap kebersihan pantai, kegiatan ini juga meningkatkan kepedulian peserta terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta memperkuat kerja sama antara mahasiswa dan Pokdarwis dalam mendukung pengembangan Pantai Cibeureum sebagai kawasan wisata.

Ngaber

Program kerja Ngaber (Ngaji Bareng) berhasil dilaksanakan di Kampung Cipangasih, Desa Kalapagenep dengan sasaran anak-anak di lingkungan sekitar selama satu bulan yang dimulai pada tanggal 23 Juli 2026. Kegiatan dilaksanakan secara rutin setelah Magrib dengan materi berupa pembelajaran membaca Iqra dan Al-Qur'an, tajwid, serta pengulangan Juz 30. Selain itu, anak-anak juga diberikan kegiatan menulis huruf Arab dan mengerjakan tugas sederhana yang berkaitan dengan pembelajaran agama. Sebelum kegiatan dilaksanakan, kegiatan belajar mengaji anak-anak masih dilakukan secara terbatas dengan fasilitas yang sederhana, selain itu pengetahuan mengenai tajwid masih kurang dipahami sehingga pembacaan Al-Qur'an belum terdengar sempurna. Setelah adanya program NGABER, anak-anak mendapatkan pendampingan belajar mengaji secara rutin bersama mahasiswa mengenai bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar dengan memperhatikan tajwid dan makharijul huruf yang benar. Anak-anak juga menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran serta mendapatkan tambahan pemahaman dalam membaca Al-Qur'an dan menerapkan tajwid. Kegiatan ini sekaligus menjadi sarana bagi mahasiswa untuk berinteraksi dan membangun kedekatan dengan masyarakat Kampung Cipangasih.

Gerimun

Program kerja GERIMUN (Gerakan Imunisasi) berhasil dilaksanakan sebagai program pendukung di bidang kesehatan dengan sasaran siswa SD dan SMP/MTs di Desa Kalapagenep. Kegiatan dilaksanakan bekerja sama dengan Puskesmas Pembantu Desa Kalapagenep dan pihak sekolah dalam mendukung pelaksanaan Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS) Agustus 2026. Mahasiswa KKN Internasional Kelompok 12 berperan dalam membantu persiapan,

pendataan, pengondisian, dan pendampingan siswa selama proses imunisasi. Sasaran imunisasi meliputi siswa kelas 1 SD untuk imunisasi MR serta siswi kelas 5 SD dan kelas 9 SMP/MTs untuk imunisasi HPV. Kegiatan berjalan dengan tertib dan membantu tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan imunisasi kepada siswa sesuai sasaran. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian siswa masih memiliki keterbatasan pemahaman mengenai manfaat imunisasi dan merasa khawatir terhadap proses imunisasi. Setelah kegiatan, siswa mendapatkan imunisasi sesuai sasaran sekaligus memperoleh pemahaman mengenai pentingnya imunisasi bagi kesehatan. Secara keseluruhan, program GERIMUN terlaksana sesuai dengan target yang telah ditetapkan dan membantu mendukung kelancaran pelaksanaan BIAS di Desa Kalapagenep.

Semarak Kalapagenep

Program kerja Semarak Kalapagenep merupakan program pendukung dalam rangka menyambut Hari Kemerdekaan Republik Indonesia pada 17 Agustus. Kegiatan ini dilaksanakan melalui berbagai perlombaan yang melibatkan masyarakat Desa Kalapagenep, di antaranya lomba bidang keagamaan seperti adzan, LCC, tahfidz, qosidah anak, dan qosidah ibu-ibu; bidang olahraga seperti voli, futsal, dan kasti; serta lomba bazar makanan. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa KKNI turut membantu sebagai panitia untuk mendukung kelancaran kegiatan, mulai dari persiapan, pelaksanaan perlombaan, hingga pendokumentasian. Keterlibatan mahasiswa membantu menambah sumber daya manusia dalam kepanitiaan sehingga pembagian tugas menjadi lebih optimal dan kegiatan dapat berjalan dengan tertib. Melalui program ini, masyarakat dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang bersifat edukatif, keagamaan, olahraga, dan kreativitas. Selain memeriahkan peringatan Hari Kemerdekaan, kegiatan ini juga menjadi sarana untuk mempererat kebersamaan dan meningkatkan partisipasi masyarakat Desa Kalapagenep. Secara keseluruhan, keterlibatan mahasiswa KKNI turut membantu menyukseskan rangkaian kegiatan Semarak Kalapagenep sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

4. DISKUSI

Pantai Cibeureum memiliki potensi sebagai destinasi pariwisata Desa Kalapagenep yang bisa dikembangkan. Sebelum kegiatan KKN dilaksanakan, kawasan pantai belum memiliki identitas visual yang kuat berupa penanda kawasan dan landmark, sehingga para wisatawan kurang mengetahui lokasi Pantai Cibeureum. Sebagai bentuk tindakan kreatif, mahasiswa KKNI bersama Pokdarwis dan perangkat Desa Kalapagenep membuat dan memasang plang “Cibeureum Beach” dan landmark sebagai identitas sekaligus daya tarik kawasan, serta menyediakan tempat sampah dari bahan bekas untuk mendukung kebersihan

pantai.

Hasil kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat identitas Pantai Cibeureum, meningkatkan daya tarik wisata, dan mendukung terciptanya kawasan pantai yang lebih tertata dan nyaman bagi pengunjung. Selain itu, sebagai pengembangan pariwisata, mahasiswa juga memberikan ide pemikiran untuk menambah aktivitas pantai dan membuat warung atau kedai kopi kecil dengan sasaran target anak muda sehingga bisa menikmati sunset pantai sambil menikmati kopi. Adapun hambatan selama menjalankan program yaitu: 1) Keterbatasan mobilisasi menjadi kendala dalam pelaksanaan beberapa kegiatan, terutama saat harus berpindah lokasi dan membawa perlengkapan yang dibutuhkan. 2) Keterbatasan fasilitas pembelajaran seperti infocus, meja untuk mengaji, dan buku penunjang pembelajaran menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan. 3) Keterbatasan tenaga kesehatan dalam pelaksanaan kegiatan imunisasi pada program kerja GERIMUN. 4) Kurangnya kepedulian dan kepekaan masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya.

Adapun solusi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu: 1) Melakukan koordinasi dan pembagian jadwal antaranggota kelompok serta dengan pihak terkait untuk mengatur mobilisasi secara lebih efektif, terutama dalam kegiatan yang membutuhkan perpindahan lokasi dan membawa perlengkapan. 2) Memanfaatkan fasilitas yang tersedia di lokasi kegiatan dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi yang ada. Mahasiswa juga mengoptimalkan penggunaan alat dan bahan sederhana yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. 3) Membantu tenaga kesehatan dalam proses persiapan, pendataan, pengondisian, dan pendampingan siswa selama pelaksanaan imunisasi agar kegiatan dapat berjalan lebih tertib dan efisien meskipun jumlah tenaga kesehatan terbatas.4) Meningkatkan kesadaran masyarakat melalui kegiatan bersih lingkungan serta memberikan edukasi secara langsung mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya. Selain itu, penyediaan tempat sampah di beberapa titik diharapkan dapat memudahkan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

5. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan KKN di Desa Kalapagenep secara keseluruhan telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Berbagai program kerja di bidang pariwisata, pendidikan, kesehatan, keagamaan, lingkungan, dan kemasyarakatan dapat terlaksana dengan dukungan dari perangkat desa, Pokdarwis, tenaga kesehatan, sekolah, serta masyarakat. Kegiatan yang dilaksanakan memberikan manfaat berupa peningkatan kebersihan lingkungan, motivasi belajar dan keagamaan anak, dukungan pelayanan kesehatan, serta

pengembangan potensi wisata Pantai Cibeureum. Selain memberikan manfaat bagi masyarakat, seluruh rangkaian kegiatan juga menjadi pengalaman bagi mahasiswa dalam berkontribusi dan berinteraksi secara langsung dengan masyarakat Desa Kalapagenep.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Kalapagenep beserta perangkat desa, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), pihak sekolah, tenaga kesehatan, serta seluruh masyarakat Desa Kalapagenep, khususnya Kampung Cipangasih, atas dukungan, bimbingan, dan kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Internasional III BKS – PTN Barat 2026.

DAFTAR REFERENSI

Afriani, R. I., Rustandi, T., Firmansyah, A. A., Anjelena, R., Sefyanti, H., & Nadiputri, A. Q. (2025). Peran mahasiswa KKN dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan melalui aksi beach clean up di destinasi wisata Pulomerak Kecil. *Indonesian Journal of Engagement, Community Services, Empowerment and Development*, *5*(2).

Albanesi, C. (2023). Facilitating assets-based development in rural communities through service-learning. *Community Development Journal*, *58*(3), 512–538. https://doi.org/10.1093/cdj/bsac017

Alifa, A. R., et al. (2023). Peran mahasiswa dalam pengembangan desa melalui perspektif community development. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*.

Hanafi, M. (2024). Community based tourism dalam pengembangan desa wisata di Magelang. *Efisiensi: Kajian Ilmu Administrasi*, *21*(1). https://doi.org/10.21831/efisiensi.v21i1.72745

Hariyadi, B. R., Rokhman, A., Rosyadi, S., Yamin, M., & Runtiko, A. G. (2024). The role of community-based tourism in sustainable tourism village in Indonesia. *Revista de Gestão Social e Ambiental*.

Hastomo, W., Saputro, A. E., & Putra, Y. R. (2022). Social media training as a marketing tool for micro-enterprises. *Community Empowerment*, *7*(3), 555–561. https://doi.org/10.31603/ce.6252

Husna, A., Fahrimal, Y., Effida, D. Q., Ramadhani, R., & Fitri, A. (2023). Beach clean up: Sebuah pemasaran sosial guna meningkatkan kesadaran pengelolaan lingkungan pesisir. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar*, *5*(1).

Jannah, A., & Rodiyah, I. (2021). Community participation in village infrastructure development planning. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, *10*. https://doi.org/10.21070/ijccd.v10i0.764

Jumriani, J., Handy, M. R. N., Subiyakto, B., Syaharuddin, S., & Izmi, N. (2021). Program baca tulis Al-Qur'an; Sebuah habituasi pendidikan karakter pada anak di Kecamatan Anjir Muara, Barito Kuala. *Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial*, *1*(2).

Mahadiansar, M., Alfiandri, A., & Syuzairi, M. (2023). Analysis of collaborative governance in tourism based on coastal community empowerment in Indonesia. *Proceedings of the SHIMBA Conference*. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-150-0_2

Malik, Z. A., Srisusilawati, P., Silviany, I. Y., Fajaria, R. M., & Tsania, S. C. (2022). Digital marketing in developing brand awareness of MSMEs. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship, 8*(2), 282. https://doi.org/10.17358/ijbe.8.2.282

Nadhiro, R. A., & Choiriyah, I. U. (2024). Community participation in village development planning. *Indonesian Journal of Public Policy Review, 25*(1). https://doi.org/10.21070/ijppr.v25i1.1366

Nuha, A. U., & Munawaroh, H. (2022). Effectiveness of rural youth tutoring activity in increasing children's learning motivation in pandemic era. *Indonesian Journal of Early Childhood Educational Research, 1*(1), 20–28. https://doi.org/10.31958/ijecer.v1i1.5808

Preradović, N. M., Čalić, M., & van Overbeeke, P. S. M. (2022). Rural 3.0: A case study of university–community engagement through rural service-learning in Croatia. *Journal of Higher Education Outreach and Engagement, 26*(1).

Risfandini, A. (2024). Sustainable tourism implementation in Indonesia: Emphasizing green tourism, community-based tourism, and local empowerment. *Barista: Jurnal Kajian Bahasa dan Pariwisata, 11*(1). https://doi.org/10.34013/barista.v11i01.1506

Sultoni, M. H., Sudarmiatin, S., Hermawan, A., & Sopiah, S. (2022). Digital marketing, digital orientation, marketing capability, and information technology capability on marketing performance of Indonesian SMEs. *International Journal of Data and Network Science, 6*(4), 1381–1388. https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2022.5.013

Susiani, K., Suastika, N., & Lasmawan, I. W. (2021). The effectiveness of study group guidance to improve learning motivation of elementary school students. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 394–399. https://doi.org/10.29210/020211219

World Health Organization. (2021). *Implementing the Immunization Agenda 2030: A framework for action through coordinated planning, monitoring & evaluation, ownership & accountability, and communications & advocacy*. Geneva, Switzerland: World Health Organization.

Zaitun, Z., Armita, P., & Mohd Saad, M. F. (2023). Early children character education: Analysis of the message of the Quran in forming human morality. *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies, 19*(2), 282–297. https://doi.org/10.18196/afkaruna.v19i2.18203

Zakaria, J. (2024). Sustainable tourism as an economic development model in evaluation and prospects of priority tourism destination development policy in Indonesia. *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik, 8*(2).